

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN BUDGET GOAL
COMMITMENT TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN PADA
DINAS KEHUTANAN PROVINSI MALUKU.**

Maximiliane L C Hukom

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Abstract: *This study aims to identify and analyze empirically the effect of budgetary participation and budget goal commitment to budgetary efficiency in public sector organizations. This study, using a data type that is classified into primary data and secondary data. Subsequently analyzed using analysis method Test Assumptions Classic. The results of quantitative research shows that that the most dominant variable is a variable budget participation (X1) with the largest value of the Beta coefficient is equal to - 0561. Value of $r = 0.859$ shows that the relationship variables budgetary participation and budget goal commitment with a budget gap of 0.859 or 85.9%. Value of the correlation coefficient (r) indicates that there is a strong association budget participation and budget goal commitment with a budget gap in drafting and implementing the Forest Service budget in Maluku Province.*

Keywords: *participation budget, budget goal commitmen*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam perencanaan organisasi adalah anggaran. Anggaran merupakan sebuah rencana lengkap tentang kegiatan di masa datang, yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

Keberhasilan setiap penyusunan anggaran dapat ditentukan oleh cara penyusunan anggaran itu sendiri. Pada dasarnya ada tiga pendekatan yang digunakan dalam penyusunan anggaran. Pendekatan pertama yaitu pendekatan dari atas ke bawah (*top down*), dimana anggaran disusun dan ditetapkan oleh manajemen puncak dan diturunkan ke bawah untuk dilaksanakan oleh manajemen yang lebih rendah. Pendekatan ini dinilai efisien untuk jangka pendek, karena memakan waktu yang relatif cepat dalam penyusunannya. Anthony dan Govindarajan (2005:87) mengatakan bahwa pendekatan *top down* jarang sekali bekerja dengan baik karena pendekatan ini

mendorong kepada “*a lack of commitment*” pada pihak-pihak yang menyusun anggaran tersebut, hal ini dapat mengancam kesuksesan perencanaan yang dibuat.

Pendekatan kedua yaitu pendekatan dari bawah ke atas (*bottom up*), dimana anggaran disusun oleh manajemen tingkat bawah, kemudian ditetapkan oleh manajemen puncak untuk dilaksanakan oleh manajemen bawah. Pendekatan ini dapat membangkitkan kerjasama untuk pencapaian tujuan dari anggaran, tetapi hal ini dapat menimbulkan rendahnya motivasi karena anggaran disusun berdasarkan kehendak bawahan.

Pendekatan ketiga yaitu pendekatan partisipasi yang merupakan gabungan dari pendekatan *top down* dan *bottom up* (Shim dan Siegel, 2000:4). Perusahaan dapat menggabungkan dua pendekatan dalam penyusunannya agar proses persiapan anggaran menjadi lebih efektif. Efektifitas pelaksanaan anggaran akan terwujud jika didukung oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Partisipasi penyusunan anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal, dan bawahan dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan beberapa informasi pribadi yang mungkin dapat dimasukkan dalam standar atau anggaran yang dipakai sebagai dasar pencapaian anggaran yang efektif.

Anggaran yang efektif membutuhkan kemampuan memprediksi masa depan, yang meliputi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kesalahan memprediksi akan mengacaukan rencana yang telah disusun dan berdampak terhadap penilaian anggaran. Proses penyusunan anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia (Siegel dan Marconi, 1989), terutama bagi orang yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Penyusunan anggaran adalah metode kontrol keuangan yang meliputi perencanaan dan pemanfaatan anggaran. Pada prinsipnya anggaran memiliki dua pihak yaitu manajer atasan dan manajer bawahan, manajer atasan memiliki anggaran untuk melakukan kontrol terhadap bawahan dengan menggunakan batasan-batasan ekonomi.

Manfaat Anggaran

Menurut Siegel dan Marconi (1989:125) Anggaran mempunyai beberapa kegunaan (manfaat) yaitu: (a) Anggaran merupakan hasil proses perencanaan. Anggaran sebagai hasil dari negosiasi diantara anggota-anggota dominan di dalam suatu organisasi, maka anggaran mewakili konsensus mengenai tujuan kegiatan di masa yang akan datang, (b) Anggaran sebagai *blueprint* kegiatan perusahaan sehingga anggaran dapat merefleksikan prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki perusahaan, (c) Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen

(divisi lain) dalam organisasi maupun *top management*, (d) Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, (e) Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarahkan manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil (f). Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan.

Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki fungsi yang sama dengan manajemen (Nafarin, 2007:28), yang meliputi: (a). Fungsi perencanaan. Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran secara teliti dan memberikan gambaran yang lebih rinci dalam unit dan uang (b). Fungsi pelaksanaan. Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi, anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap kegiatan divisi seperti, divisi pemasaran, divisi produksi, divisi keuangan dan divisi umum (c). Fungsi pengawasan. Anggaran merupakan alat pengawasan atau pengendalian (*controlling*). Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan cara: (1). Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran), (2). Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan).

Partisipasi Anggaran

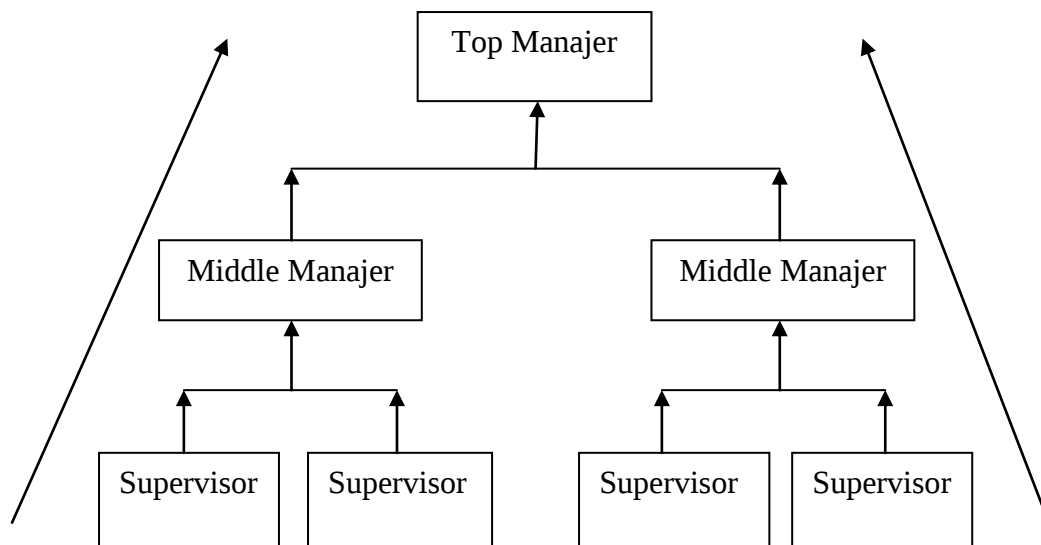
Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih, yang mana keputusan tersebut dimasa mendatang mempunyai pengaruh terhadap mereka (Sa'adah, 2008). Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka (Brownell, 1982). dan Menurut Kennis, Partisipasi Anggaran adalah sebagai tingkat keikutsertaan manajer dalam menyusun anggaran.

Partisipasi penyusunan anggaran dalam proses anggaran dapat dipandang sebagai salah satu karakteristik pengambilan keputusan (Samuelson, (1980) dalam Charpentier (1998). Dari sudut pandang individu karyawan, partisipasi penyusunan anggaran adalah pengembangan mental dan individu yang memberikan rasa memiliki pada keputusan yang telah dibuat (Winata, 2005). Pada umumnya program anggaran akan lebih berhasil jika bawahan dilibatkan atau diperkenankan bertanggung jawab mengendalikan biaya dan menyusun anggaran untuk area pertanggungjawabannya sendiri. Partisipasi dari bawahan dalam menyusun anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi yang lebih baik mengenai area kerja bawahan dengan kemampuan khusus yang dimiliki, yang kemungkinan dapat dimasukkan dalam

standar atau anggaran untuk dipakai sebagai dasar penilaian kinerja (Merchant, 1988 dirujuk pada Fitri dan Basri, 2000).

Partisipasi penyusunan anggaran bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku karyawan, dan manajer merasa memiliki dan menumbuhkan pengaruh motivasional terhadap tujuan anggaran. Definisi anggaran partisipatif menurut Garrison, Noreen dan Bower (2007:8) adalah anggaran yang disusun dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada semua tingkatan. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Arah Aliran Data dalam Sistem Anggaran Partisipasi



Sumber : Garrison, Noreen dan Brewer (2007:9)

Arah aliran data anggaran dalam suatu sistem partisipasi berawal dari level tanggungjawab yang lebih rendah kepada level tanggungjawab yang lebih tinggi. Pada manajer level rendah memberikan estimasi anggaran pada level manajer yang lebih tinggi, estimasi anggaran tersebut kemudian dikaji dan dikonsolidasikan kearah level yang lebih tinggi. Setiap tingkatan tanggungjawab dalam suatu organisasi harus memberikan masukan terbaik sesuai dengan bidangnya dalam suatu sistem kerjasama penyusunan anggaran (Garrison, Noreen dan Brewer, 2007:9).

Kesenjangan Anggaran

Kesenjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya (Venusita, 2003). Anggaran akan berpengaruh terhadap perilaku para pelaksana apabila anggaran dikaitkan dengan prestasi pelaksana yang bersangkutan.

Penggunaan anggaran dalam kaitannya dengan penilaian prestasi dapat dilakukan dalam dua pola. Pertama, anggaran dipandang sebagai target yang harus dicapai, dan yang kedua anggaran tidak digunakan sendiri untuk mengukur prestasi.

Anggaran sebagai target akan memotivasi atau menghambat pencapaian sasaran adalah tergantung kepada tingkat kesulitan anggaran tersebut. Dalam hal anggaran bukan merupakan satu-satunya penggunaan sebagai penilaian prestasi, anggaran tidak dipandang sebagai satu-satunya target yang harus dicapai, tetapi hanya merupakan salah satu diantara beberapa alat pengukur (Venusita, 2003). Dengan pola tersebut, anggaran akan cenderung menjadi motivator, karena pencapaian anggaran (tanpa merugikan tujuan jangka panjang) akan dipandang sebagai prestasi yang baik, walaupun penilaian prestasi tidak semata-mata hanya berdasarkan anggaran.

Tingkat kesulitan pencapaian anggaran akan mempengaruhi motivasi pelaksana anggaran. Anggaran yang merangsang motivasi pelaksana adalah anggaran yang “menantang”, yaitu anggaran yang cukup sulit untuk dicapai tetapi pelaksana berkeyakinan bahwa mereka mampu melaksanakannya. Anggaran yang tidak mungkin akan menghilangkan motivasi kerja para pelaksana. Sebaliknya anggaran yang relatif mudah dilaksanakan, juga cenderung menimbulkan perilaku yang kurang baik (*dysfunctional behavior*).

Budget Goal Commitment

Menurut pendapat Wentzel (2002) *budget goal commitment* merupakan tingkat komitmen individu untuk mencapai *goal* tertentu dan juga merupakan aspek kunci dalam teori *goal-setting*. Menurut Locke *et al.* (1981) mendefinisikan *budget goal commitment* sebagai keinginan yang kuat untuk berusaha mencapai tujuan anggaran dan ketekunan dalam melakukan pencapaian tujuan anggaran tersebut.

Berdasarkan pada teori *goal setting*, partisipasi akan meningkatkan *commitment* bawahan terhadap sasaran anggaran (Chong dan Chong, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran dari para bawahan maka semakin tinggi tingkat komitmen terhadap sasaran anggaran, semakin tingginya tingkat komitmen sasaran anggaran dapat meningkatkan *budget goal commitment* yang lebih baik.

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas (*top management*) sampai manajemen tingkat bawah (*lower level management*). Proses penyusunan anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia (Siegel dan Marconi, 1989), terutama bagi orang yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran.

Berbagai masalah perilaku akan muncul dalam proses penyusunan anggaran. Misalnya ketika bawahan yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan perkiraan yang bias kepada atasan, padahal bawahan memiliki informasi yang dapat digunakan untuk membantu keakuratan anggaran organisasi (Sinambela. L.J. dkk, 2006). Perkiraan bias tersebut dilakukan dengan melaporkan prospek penerimaan yang lebih rendah, dan prospek biaya yang lebih baik, sehingga target anggaran dapat lebih mudah dicapai. Tindakan bawahan memberikan laporan yang bias dapat terjadi jika dalam menilai kinerja atau pemberian *reward*, atasan

mengukurnya berdasarkan pencapaian sasaran anggaran. Dengan tercapainya sasaran anggaran, bawahan berharap dapat mempertinggi prospek konpensasi yang akan diperolehnya. Pada pembahasan konsep teori mengungkapkan terdapat perbedaan dampak partisipasi anggaran dengan laporan akhir. Konsep tersebut terbatas pada perusahaan, menjadi pertanyaan umum bagaimana hubungan partisipasi penyusunan anggaran di organisasi sektor publik, ada suatu kecenderungan di organisasi sektor publik khususnya di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku penyusunan anggaran merupakan proses yang dominan dari tingkat pimpinan atas atau sebagian pejabat, dengan kata lain menggunakan pendekatan *top down*. Kecenderungan pendekatan *top down* dalam penyusunan anggaran di lingkup Dinas Kehutanan Provinsi Maluku menimbulkan mis komunikasi pada level pelaksana program (PPTK) yang berdampak pada kuantitas maupun kualitas program yang dijalankan tidak sesuai dengan target.

Fenomena kesenjangan estimasi anggaran yang masih menimbulkan perbedaan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan kontijensi. Menurut Fauziyah, (2000), pendekatan kontijensi memberikan gagasan bahwa hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajer diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel yang bersifat kondisional. Pada umumnya program anggaran akan lebih berhasil jika bawahan dilibatkan atau diperkenankan bertanggung jawab mengendalikan biaya dan menyusun anggaran untuk area pertanggungjawabannya sendiri karena partisipasi dari bawahan dalam penyusunan anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal yang lebih baik mengenai area kerja dengan kemampuan khusus yang dimiliki, dan dapat dimasukkan dalam standar atau anggaran yang dipakai sebagai dasar penilaian terhadap kinerja (Merchant, 1998 dirujuk pada Fitri dan Basri, 2000).

Menurut Wentzel (2002) *budget goal commitment* merupakan tingkat komitmen individu untuk mencapai *goal* tertentu dan juga merupakan aspek kunci dalam teori *goal-setting*. Menurut Locke *et al.* (1981). Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *budget goal commitment* sebagai variabel bebas. Penulis mengusulkan variabel *budget goal commitment* untuk mencoba menyelidiki pengaruh variabel tersebut terhadap kesenjangan anggaran. Latar belakang dipilihnya variabel *budget goal commitment* di dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Dasar lain sebagai dasar asumsi bahwa bila partisipasi anggaran tinggi di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku dan keinginan yang kuat Kepala Dinas, Kepala Bidang, kepala Seksi serta Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) untuk berusaha mencapai tujuan anggaran dan ketekunan dalam melakukan pencapaian tujuan anggaran tersebut maka kesenjangan anggaran akan rendah.

METODE

Untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis, digunakan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Kesenjangan Anggaran
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Partisipasi penyusunan anggaran
- X₂ = *Budget Goal Commitment*
- ε = residual
- α = intercept

Tujuan dari regresi berganda menurut Santoso (2002:163) adalah memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Metode analisis data ini bertujuan untuk melihat atau menentukan variabel-variabel manakah yang dominan dalam mempengaruhi keputusan pembelian oleh konsumen.

Uji F

Dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu partisipasi anggaran (X₁), motivasi (X₂), yang dihasilkan dari persamaan regresi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji F dirumuskan sebagai berikut (Rangkuti, 2001:165):

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan:

- F = Pendekatan distribusi normal
- R = Koefisien determinan berganda
- K = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a ≠ 0, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji statistik F dalam penelitian ini diuji dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Menurut Santoso (2002:119) dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Atau berdasar nilai probabilitas, jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima (nonsignifikan) dan jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak (signifikan).

Uji t

Pengujian secara parsial pengaruh variabel Fisik, partisipasi anggaran dan *Budget Goal Commitment* terhadap kesenjangan anggaran digunakan uji t. Uji t untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel partisipasi anggaran dan *Budget Goal Commitment* secara parsial terhadap variabel kesenjangan anggaran. Uji t dilakukan dengan asumsi apabila nilai p probabilitas (SIG) $< 0,05$ (*level of signifikan*) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan bila nilai p probabilitas (SIG) $> 0,05$ (*level of signifikan*) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL

Pada pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh partisipasi anggaran (X1), dan *Budget Goal Commitment* (X2), terhadap kesenjangan anggaran (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	33.678			
Partisipasi anggaran (X1)	- 0.561	- 5.778	0,000	Signifikan
<i>Budget Goal Commitmen</i> (X2)	- 0.543	- 4.609	0,000	Signifikan
R			0,859	
R Square			0,737	
F hitung			50.059	
Sign. F			0,000	

Sumber Data: Lampiran diolah, (2013)

Variabel terikat pada analisis regresi ini adalah, kesenjangan anggaran (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah partisipasi anggaran (X1), dan *budget goal commitment* (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16 dapat dibentuk suatu persamaan regresi adalah $Y = 33.678 - 0.561X_1 - 0.543X_2$. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah: (1). $\beta_1 = - 0.561$ nilai parameter atau koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap variabel partisipasi anggaran (X1) meningkat, maka kesenjangan anggaran (Y) akan menurun sebesar nilai koefisien regresi β_1 atau dengan kata lain setiap penurunan kesenjangan anggaran

dibutuhkan variabel partisipasi anggaran sebesar nilai β_1 , dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (2). $\beta_2 = -0.543$ nilai parameter atau koefisien regresi β_2 menunjukkan bahwa setiap variabel *budget goal commitment* (X2) meningkat, maka kesenjangan anggaran (Y) akan menurun atau berkurang sebesar nilai koefisien regresi β_2 atau dengan kata lain setiap penurunan atau berkurangnya kesenjangan anggaran (Y) dibutuhkan variabel *budget goal commitment* sebesar nilai koefisien regresi β_2 , dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Guna membuktikan apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan suatu analisis dengan metode uji t. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji t dan besarnya t_{tabel} pada signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ (satu sisi):

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai	Status
	Variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran	t = - 5.778 Sig t = 0.000 t _{tabel} = 1,684	Terima Ha dan tolak H0 (H1 diterima)
	Variabel <i>budget goal commitment</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran	t = - 4.609 Sig t = 0.000 t _{tabel} = 1,684	Terima Ha dan tolak H0 (H2 diterima)

Sumber Data: diolah, (2013)

Variabel Partisipasi Anggaran (X1)

Variabel partisipasi anggaran (X1) memiliki nilai $t_{statistik/hitung}$ sebesar - 5.778. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (- 5.778 > 1,684, dalam pengujian ini tanda minus tidak berpengaruh). Dengan demikian hasil uji t, mengandung makna analisis yakni menunjukkan secara statistik bahwa, terima Ha dan tolak H0 atau Hipotesis 1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Variabel Budget Goal Commitment (X2)

Variabel *budget goal commitment* (X2) memiliki nilai $t_{statistik/hitung}$ sebesar - 4.609. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} (- 4.609 > 1,684, dalam pengujian ini tanda minus tidak berpengaruh). Dengan demikian hasil uji t, mengandung makna analisis yakni menunjukkan secara statistik bahwa, terima Ha dan tolak H0 atau Hipotesis 1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *budget goal commitment* berpengaruh secara signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

Hasil Pengujian Uji F

Hipotesis ini akan diuji dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel partisipasi anggaran (X1) dan *budget goal commitment* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kesenjangan anggaran (Y). Hasil analisis statistik yang diperoleh untuk mengetahui apakah semua variabel yang dianalisis dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F tabel dengan *degree of freedom* (df) 2.

Tabel 2
Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (Ha)	Nilai	Status
Terdapat pengaruh secara serentak dari Variabel partisipasi anggaran dan <i>budget goal commitment</i> terhadap kesenjangan anggaran.	F = 50.059 Sig F = 0.000	Terima Ha dan tolak Ho

Sumber Data: diolah, (2012)

Berdasarkan kondisi tersebut untuk melihat pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F. Tampak bahwa besarnya F_{hitung} 50.059. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (50.059 > 2.765), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel partisipasi anggaran (X1) dan *budget goal commitment* (X2) secara bersama-sama atau serentak (simultan) terhadap kesenjangan anggaran (Y).

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel partisipasi anggaran (X1) dengan nilai Koefisien Beta terbesar yaitu sebesar -0.561. Hal tersebut membuktikan bahwa partisipasi anggaran dominan mempengaruhi penurunan kesenjangan anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku. Nilai korelasi (r) merupakan indikator hubungan antara variabel partisipasi anggaran (X1) dan *budget goal commitment* (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel kesenjangan anggaran (Y) pada perumus dan pelaksanaan anggaran Dinas Kehutanan Provinsi Maluku sebagai variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, nilai hubungan variabel partisipasi anggaran dan *budget goal commitment* dengan kesenjangan anggaran diperoleh nilai $r = 0,859$ menunjukkan bahwa hubungan variabel partisipasi anggaran dan *budget goal commitment* dengan kesenjangan anggaran sebesar 0,859 atau 85,9%. Nilai koefisien korelasi (r) tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat partisipasi anggaran dan *budget goal commitment* dengan kesenjangan anggaran pada perumus dan pelaksana anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku

yang meliputi semua Pimpinan Bidang, Seksi dan Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK didalamnya termasuk Pimpinan proyek, Bendahara proyek dan Pengawas).

Nilai r^2 adalah nilai koefisien determinasi, merupakan indikator sumbangan variabel partisipasi anggaran (X1) dan *budget goal commitment* (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel kesenjangan anggaran (Y) sebagai variabel dependen. Nilai $r = 0.737$ angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai variabel kesenjangan anggaran pada pelaksana anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 73.7% sedangkan sisanya, yaitu 26.3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

Kesenjangan anggaran dalam penelitian ini merupakan tingkat kesenjangan anggaran yang terjadi dalam penyusunan anggaran, idealnya kesenjangan tersebut sangat rendah. Dalam penelitian ini kesenjangan anggaran diukur dari persepsi responden yang menyatakan tingkat kesenjangan yang sangat tinggi sampai yang sangat rendah (sangat tinggi memiliki skor yang paling rendah dan yang sangat rendah memiliki skor nilai yang tinggi). Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran yang rendah pada pelaksana anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku. Hasil pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Hipotesis pertama dapat diterima.

Nilai parameter atau koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap variabel partisipasi anggaran meningkat, berpengaruh pada penurunan kesenjangan anggaran (kesenjangan anggaran yang rendah) sebesar nilai koefisien regresi β_1 atau dengan kata lain setiap kesenjangan anggaran (yang rendah) pelaksana anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku dibutuhkan partisipasi anggaran sebesar nilai koefisien regresi β_1 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Hasil penelitian ini membuktikan dan dapat dijustifikasi bahwa peningkatan partisipasi anggaran akan berpengaruh pada kesenjangan anggaran yang rendah pada Dinas Kehutanan Provinsi Maluku.

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa item-item yang terintegrasi dalam variabel partisipasi anggaran yakni, keterlibatan seluruh para aparat yang bertanggung jawab, alasan-alasan semua pelaksana anggaran yakni Pimpinan Bidang, Seksi dan Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK didalamnya termasuk Pimpinan proyek, Bendahara proyek dan Pengawas) pada saat anggaran diproses, sejauh mana perumus atau pelaksana anggaran Dinas Kehutanan Provinsi Maluku mempunyai pengaruh dalam anggaran akhir, dan proses diskusi pimpinan dengan bawahan dalam hal pertanggung jawaban saat anggaran disusun merupakan hal penting serta harus mendapat prioritas atau perhatian khusus.

Hasil perhitungan regresi linier serta pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *budget goal commitment* berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku,. Hasil pengujian tersebut membuktikan secara statistik bahwa Hipotesis kedua dapat diterima. Kemudian nilai parameter atau koefisien regresi β_2 menunjukkan bahwa setiap variabel *budget goal commitment* meningkat, berpengaruh pada penurunan kesenjangan anggaran (kesenjangan yang rendah) sebesar nilai koefisien regresi β_2 atau dengan kata lain setiap penurunan kesenjangan anggaran di Dinas Kehutanan provinsi Maluku yakni pada pelaksana anggaran yang meliputi semua Pimpinan Bidang, Seksi dan Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK didalamnya

termasuk Pimpinan proyek, Bendahara proyek dan Pengawas) Dinas Kehutanan Provinsi Maluku dibutuhkan *budget goal commitment* sebesar nilai koefisien regresi β_2 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Dengan demikian dapat dijustifikasi secara empiris bahwa bahwa *budget goal commitment* secara baik akan berpengaruh pada kesenjangan anggaran yang rendah pada pelaksana anggaran yang meliputi semua Pimpinan Bidang, Seksi dan Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK didalamnya termasuk Pimpinan proyek, Bendahara proyek dan Pengawas) Dinas Kehutanan Provinsi Maluku.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan *budget goal commitment* terhadap kesenjangan anggaran telah menghasilkan sejumlah kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan empiris sebagaimana tertera dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan; (1) Terdapat pengaruh yang nyata dari partisipasi anggaran secara simultan terhadap rendahnya kesenjangan anggaran pada tiap penanggung jawab anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku yakni semua Pimpinan Bidang, Seksi dan Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK didalamnya termasuk Pimpinan proyek, Bendahara proyek dan Pengawas) Dinas Kehutanan Provinsi Maluku. Artinya apabila partisipasi anggaran ditingkatkan secara, maka kesenjangan anggaran akan cenderung rendah, (2) Terdapat pengaruh yang nyata dari variabel *budget goal commitment* secara parsial terhadap rendahnya kesenjangan anggaran pada pelaksana anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku yakni semua Pimpinan Bidang, Seksi dan Petugas Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK didalamnya termasuk Pimpinan proyek, Bendahara proyek dan Pengawas) Dinas Kehutanan Provinsi Maluku. Artinya apabila *budget goal commitment* tinggi di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku maka, akan berpengaruh pada rendahnya kesenjangan anggaran (cenderung kesenjangan anggaran rendah), (3) Variabel partisipasi anggaran adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap rendahnya kesenjangan anggaran di Dinas Kehutanan Provinsi Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.W. dan V. Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi Kesembilan, Richard D. Irwin. Mc Graw Hill Co, Boston.
- Fitri, M. dan Z. Basri. 2000. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Motivasi Pencapaian Anggaran, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.2. No.3. September.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

- Rivai, Veithzal and Ahmad Fawzi Mohd. Basri. 2005. *Performance Appraisal*. Edisi Satu. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sa'adah. L, 2008, Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manejer Dengan komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Akuntansi-Bisnis dan Manajemen* Vol 15 No 1.
- Santoso, S. 2002, *Statistika Parametrik*, Penerbit PT. Elexmedia Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sinambela. L.J. dkk.2006. *Reformasi Pelayanan Public*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Supriyono, R.A. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Keinginan Sosial, dan Asimetri Informasi terhadap hubungan antara Partisipasi Penganggaran dengan Kinerja Manajer. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.20, No.1, Hal 40-56.
- Supomo, B. dan N. Indriantoro. 1998. Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasional Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial, *Kelola* Vol. VII, No. 18: 61-84.
- Tangkilisan. H. 2005. *Manajemen Publik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yusfaningrum dan I. Ghozali 2005. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.